

## **ANALISIS PENGARUH DINAMIKA TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP IDENTITAS NASIONAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Reike Diah Pitaloka  
Universitas Sebelas Maret  
[reikediahpitaloka85@student.uns.ac.id](mailto:reikediahpitaloka85@student.uns.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dinamika teknologi informasi terhadap identitas nasional dari perspektif pendidikan kewarganegaraan. Dalam era globalisasi, teknologi informasi berkembang pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk identitas nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan untuk mengkaji hubungan antara perkembangan teknologi informasi dan perubahan dalam identitas nasional. Data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki dampak signifikan terhadap identitas nasional, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, teknologi informasi dapat memperkuat identitas nasional melalui peningkatan akses informasi dan komunikasi. Namun, di sisi lain, teknologi informasi juga dapat mengikis identitas nasional melalui penyebaran budaya asing dan globalisasi. Dari perspektif pendidikan kewarganegaraan, penting untuk mengintegrasikan literasi digital dan pemahaman kritis terhadap media dalam kurikulum guna memperkuat identitas nasional di tengah dinamika teknologi informasi. Penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi untuk menjaga dan memperkuat identitas nasional.

**Kata kunci :** teknologi informasi, identitas nasional, pendidikan kewarganegaraan, globalisasi, literasi digital

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of information technology dynamics on national identity from the perspective of citizenship education. In the era of globalization, information technology is developing rapidly and influencing various aspects of life, including national identity. This research uses a qualitative approach. This research uses a qualitative approach through descriptive methods and data collection techniques using literature studies to examine the relationship between developments in information technology and changes in national identity. Data was obtained from various relevant sources, including journals, books and scientific articles. The research results show that information technology has a significant impact on national identity, both positive and negative. On the one hand, information technology can strengthen national identity through increasing access to information and communication. However, on the other hand, information technology can also erode national identity through the spread of foreign culture and globalization. From a citizenship education perspective, it is important to integrate digital literacy and critical understanding of media in the curriculum to strengthen national identity amidst the dynamics of information technology. This research suggests the need for*

# Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

*educational policies that are adaptive and responsive to developments in information technology to maintain and strengthen national identity.*

**Keyword:** *information technology, national identity, citizenship education, globalization, digital literacy*

## PENDAHULUAN

Di era *Society* 5.0, perkembangan teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan dan identitas nasional. Teknologi informasi tidak hanya mempengaruhi cara kita berkomunikasi, tetapi juga bagaimana kita dapat memahami dan membangun identitas kita sebagai individu dan warga negara. Di Indonesia, pengaruh teknologi informasi terhadap identitas nasional menjadi isu yang semakin relevan seiring dengan meningkatnya akses terhadap teknologi dan informasi global.

Menurut Kaelan (2007), identitas nasional adalah perwujudan dari nilai-nilai budaya yang berkembang dan tumbuh dalam kehidupan suatu bangsa yang memiliki keunikan dan berbeda dari bangsa lain. Dengan kata lain identitas nasional adalah karakteristik khusus yang dimiliki oleh suatu bangsa dan menjadi pembeda dari bangsa lain. Identitas nasional juga bisa diartikan sebagai pandangan hidup dan jati diri bangsa yang bersifat dinamis untuk mencapai cita-cita dan tujuan negara. Identitas berasal dari kata *identity* yang berarti ciri-ciri atau sifat khas yang melekat pada sesuatu. Identitas dalam hal ini menunjukkan suatu keunikan dan membedakannya yang hal lain. Kata nasional berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa. Makna dari kata tersebut mengacu pada kesatuan komunitas sosiokultural tertentu yang memiliki, cita-cita, semangat, tujuan, dan ideologi bersama [4]. Identitas nasional penting untuk dijaga dan dipertahankan karena identitas menjadi alat pemersatu bangsa, menjadi kebanggaan dan cinta tanah air, menjadi fondasi yang kuat dalam menjaga stabilitas politik, sebagai pelestarian budaya, dan pembentukan karakter bangsa

Teknologi informasi merupakan teknologi yang berfungsi untuk mengirim, mendapatkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengatur, dan memanfaatkan data dengan cara yang bermakna untuk menghasilkan informasi berkualitas [1]. Berawal dari perkembangan di bidang komputerisasi, kini kemajuan teknologi informasi telah berevolusi menjadi alat komunikasi dengan jaringan lunak yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia. Dari kemajuan tersebut menyebabkan proses interaksi menjadi lebih terbuka.

Menurut Smith dan Jones (2018), teknologi informasi memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional dengan memperluas akses terhadap informasi dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu nasional. Akan tetapi, teknologi juga mengakibatkan erosi nilai-nilai tradisional jika tidak digunakan dengan bijak. Dalam penelitian yang dilakukan Chen (2029), media sosial sebagai salah satu produk teknologi informasi, memiliki dampak ambivalen terhadap identitas nasional di kalangan remaja. Di satu sisi, media sosial dapat memperkuat rasa kebangsaan melalui kampanye dan gerakan nasionalis. Di sisi lain, paparan yang berlebihan terhadap budaya global melalui media sosial dapat melemahkan identitas nasional dengan mengaburkan batas-batas budaya lokal.

Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membentuk identitas nasional, terutama di tengah dinamika perubahan yang dibawa oleh teknologi informasi. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Namun, dengan adanya arus informasi yang tidak terbatas dan globalisasi budaya menjadikan tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas nasional semakin

# Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

kompleks. Menurut Davis (2021), penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan kewarganegaraan dapat membantu peserta didik mengakses berbagai perspektif mengenai isu-isu nasional dan global yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang identitas nasional.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan sentral dalam membentuk identitas nasional. Brown (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif mencakup pembelajaran mengenai sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional untuk membangun rasa kebanggaan dan tanggung jawab sebagai warga negara. Brown juga menekankan pentingnya pendekatan holistic. Pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor.

Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mengkaji dampak teknologi informasi terhadap identitas nasional, hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu saja seperti ekonomi, budaya, politik yang masih kurang memperhatikan integrasi dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Maka untuk mengisi gap penelitian sebelumnya, kebaruan dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis pengaruh dinamika teknologi informasi terhadap identitas nasional dari perspektif pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis yang lebih relevan dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi informasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberi panduan bagi praktisi pendidikan dalam menghadapi tantangan di era digital ini.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data dalam bentuk kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif [7]. Disisi lain, penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisi sebenarnya [8].

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui studi literatur dengan menelusuri berbagai jenis kajian pustaka seperti jurnal, artikel, buku, dan penelusuran data online untuk mencari informasi terkait dengan analisis pengaruh dinamika teknologi informasi terhadap identitas nasional ditinjau dari perspektif pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

### Dinamika Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pesat. Berdasarkan data pusat statistik, penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terjadi perkembangan pesat terlihat pada tahun 2022 mencapai 86,54 persen [2].



Gambar 1. Penduduk Pengguna TIK di Indonesia tahun 2018-2022

Selain itu, menurut survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215, 63 juta orang pada tahun 2022-2023. Angka ini menunjukkan

## Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

peningkatan sebesar 2,67 persen dibandingkan dengan periode sebelumnya [3].

Pesatnya penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan bagi aktivitas warga negara. Pengaruh tersebut memberikan peluang dan tantangan tersendiri bagi setiap negara dalam mempertahankan identitas nasional akibat adanya proses interaksi yang terjadi.

### Identitas Nasional

Identitas nasional pada dasarnya bersifat buatan dan sekunder. Memiliki sifat buatan karena identitas nasional dibuat, dibentuk serta disepakati oleh warga negara setelah mereka membentuk negara. Sedangkan sifat sekunder berasal dari kenyataan bahwa identitas nasional muncul setelah identitas kesukubangsaan (identitas primer) yang telah ada lebih dulu dan dimiliki secara askriptif oleh warga negara. Dalam bukunya, Thowawi dan Suhaimi (2019), menyatakan bahwa unsur-unsur pembentuk identitas meliputi: 1) suku bangsa; 2) agama; 3) kebudayaan; 4) bahasa. Namun, sejak masa pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid, istilah agama resmi dihapuskan.

Unsur-unsur identitas nasional dirumuskan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Identitas Fundamental  
Identitas ini mencakup Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa, dasar negara, dan ideologi negara
- 2) Identitas Instrumental  
Identitas ini mencakup UUD 1945 dan perundangannya, bahasa Indonesia, lagu kebangsaan "Indonesia Raya", lambang negara, serta bendera negara.
- 3) Identitas Alamiah  
Identitas ini mencakup negara kepulauan (archipelago) dan pluralism dalam suku, bahasa, budaya, dan agama, serta kepercayaan [5].

Muhammad Nurdin (2023), berpendapat bahwa fungsi identitas nasional meliputi beberapa aspek, meliputi:

- 1) Memperkuat rasa kebanggaan
- 2) Membangun solidaritas

- 3) Mempromosikan pembangunan
- 4) Mempertahankan kedaulatan
- 5) Mempromosikan hubungan antarbangsa

Lahirnya identitas nasional dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor objektif dan faktor subjektif. Faktor objektif meliputi faktor geografis ekologis dan demografis Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia sebagai negara kepulauan beriklim tropis dengan letak wilayah pada persimpangan jalur komunikasi antarwilayah di Asia Tenggara yang tentunya berpengaruh dalam perkembangan kehidupan demografis, ekonomis, sosial, politik, dan kultural bangsa Indonesia. Faktor subjektif mencakup faktor historis, sosial, politik, dan kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Dari kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat pada pembentukan identitas nasional warga negara melalui interaksi yang terjalin [6].

Identitas nasional Indonesia yang terdiri dari kumpulan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan dari ratusan suku yang dihimpun menjadi satu kesatuan kebudayaan nasional melalui Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar dan arah pengembangannya [9]. Identitas nasional disusun dan disepakati oleh para pendiri bangsa dan negara Indonesia yang memiliki ciri pembeda dari negara lain [5].

Identitas nasional Indonesia mencakup berbagai elemen penting yang mencerminkan jati diri bangsa, antara lain:

- 1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan
- 2) Bendera Sang Merah Putih
- 3) Lagu Kebangsaan "Indonesia Raya"
- 4) Pancasila sebagai lambang negara
- 5) Bhineka Tunggal Ika
- 6) Pancasila sebagai dasar falsafah negara
- 7) UUD 1945 sebagai konstitusi negara
- 8) Konsepsi Wawasan Nusantara
- 9) Kebudayaan daerah yang diterima menjadi kebudayaan nasional

Nilai-nilai Pancasila mencakup nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini

## Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

tidak hanya menjadi pandangan hidup bangsa, tetapi juga bersifat universal dan objektif, serta berfungsi sebagai landasan dasar dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari dan kenegaraan [10]. Selain itu Bhineka Tunggal Ika yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu” mencerminkan jati diri bangsa Indonesia yang secara alami dan sosio kultural dibangun di atas keragaman.

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam memperkuat identitas nasional warga negara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan Bahasa Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan”. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan tanah air”.

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan kewarganegaraan, untuk membentuk karakter warga negara yang baik, ada tiga komponen penting yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut mencakup *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (sikap kewarganegaraan). *Civic knowledge* mencakup semua hal yang perlu diketahui warga negara. Ini menandakan bahwa warga negara harus memahami dan menguasai informasi yang relevan dengan kewarganegaraan mereka [11]. *Civic skill* merupakan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam kehidupan masyarakat dan demokrasi. Keterampilan ini perlu dikembangkan agar pengetahuan kewarganegaraan dapat diterapkan secara praktis dalam menghadapi

berbagai masalah yang dihadapi dalam hidup berbangsa dan bernegara [12]. *Civic disposition* merujuk pada karakter, sikap, atau watak kewarganegaraan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara yang baik dalam aspek privat maupun publik. Karakter privat mencakup tanggung jawab moral, pengendalian diri, serta penghormatan terhadap nilai dan martabat manusia. Sementara itu, karakter publik mencakup kepedulian terhadap orang lain, kesopanan, ketaatan terhadap peraturan, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mendengarkan, dan kerja sama [13].

### **Pengaruh Dinamika Teknologi Informasi terhadap Identitas Nasional ditinjau dari Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan**

Berkaitan dengan perspektif pendidikan kewarganegaraan maka pengaruh dinamika teknologi informasi terhadap identitas nasional dapat ditinjau dari 3 komponen penting berikut:

#### 1) *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan)

Pengaruh dinamika teknologi terhadap identitas nasional ditinjau dari *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) berpengaruh positif dalam mendorong daya pikir dan daya cipta warga negara pada suatu bidang, baik itu dalam aspek politik, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain untuk terus berkembang, mendorong tingginya peradaban manusia, serta mendorong warga negara untuk hidup dinamis, kreatif yang melahirkan gagasan-gagasan cemerlang [14]. Sedangkan pengaruh negatif yang diberikan mencakup penyebaran informasi palsu yang dapat menyebabkan adanya kebingungan dan perpecahan dalam masyarakat. Selain itu, arus informasi dan budaya asing yang deras melalui teknologi dapat mengikis nilai-nilai dan budaya lokal; 3)

#### 2) *Civic skill* (keterampilan kewarganegaraan)

Pengaruh dinamika teknologi terhadap identitas nasional ditinjau dari *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) berpengaruh positif, diantaranya yaitu memberikan

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*  
5.0"

kemudahan layanan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya, serta meningkatkan kemampuan berdialog dengan orang dari berbagai lintas daerah dan negara. Adapun pengaruh negatifnya yakni banyaknya *cyber crime*, seperti manipulasi data, *hacker*, dan *carding*.

Di Indonesia salah satu kasus kebocoran data BPJS merupakan terbesar terjadi pada tahun 2021 yang mengakibatkan bocornya data pribadi sebanyak 222,5 juta peserta BPJS Kesehatan. Pada tahun yang sama dilansir dari kompas.com tercatat sebanyak 239, 74 juta serangan siber di Indonesia. Jakarta menjadi target utama dengan 49, 04 juta serangan, disusul oleh Aceh dengan 46, 13 juta serangan. Jawa Barat juga mengalami 39, 62 juta serangan, semengntara Jawa Tengah dan Jawa Timur masing-masing tenrcatat 22, 4 juta dan 19,9 juta serangan.

3) *Civic disposition* (sikap kewarganegaraan)

Pengaruh dinamika teknologi terhadap identitas nasional ditinjau dari *civic disposition* (sikap kewarganegaraan) berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif dari perkembangan teknologi informasi yaitu dapat menciptakan generasi yang disiplin, tekun dan pekerja keras akibat adanya tekanan kompetisi yang tajam dari berbagai aspek kehidupan.

Adapun pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi bagi setiap negara termasuk Indonesia, menurut Daryanto Setiawan (2018) antara lain:

a. Menciptakan kolonialisme

Kemajuan teknologi informasi menyebabkan ketidakseimbangan arus informasi dari berbagai negara di dunia. Ketidakseimbangan ini menyebabkan masyarakat di beberapa negara lebih banyak mengonsumsi informasi dari luar negeri dan bahkan meniru budaya atau gaya hidup negara lain sehingga dapat menghasilkan bentuk kolonialisme berupa penjajahan melalui aliran informasi dan komunikasi.

b. Menciptakan Ketergantungan

Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan terhadap aktivitas manusia. Kemudahan ini menjadikan manusia lebih memilih untuk selalu menggunakan teknologi informasi yang dirasa lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan alat-akat manual. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan dan mengakibatkan perubahan budaya dalam suatu masyarakat.

c. Perubahan Sistem Nilai dan Norma

Perubahan akibat adanya kemajuan teknologi informasi tidak luput dari perubahan konstruktif dan destruktif. Perubahan konstruktif yakni perubahan yang membangun dan membawa masyarakat menuju perubahan kearah lebih baik. Perubahan destruktif merupakan perubahan yang membawa kearah yang menyimpang. Penggunaan teknologi informasi yang tidak digunakan secara bertanggung jawab dapat disalahgunakan untuk hal-hal kejahatan yang bisa merugikan orang lain dan diri sendiri. Contohnya seperti, akses video pornografi, judi online, penipuan, pemerasan, serta penyebaran berita hoax yang dapat menimbulkan polarisasi masyarakat, disinformasi, dan propaganda [14].

Munti & Syaifuddin (2020), juga mengemukakan bahwa seseorang yang sering menggunakan teknologi secara terus-menerus cenderung menjadi seorang yang individualis dan malas akibat dimanjakan oleh teknologi informasi [1].

## SIMPULAN

Dinamika teknologi informasi di Indonesia meningkat pesat dari tahun ke tahun, terutama dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Hal ini menandai teknologi informasi semakin berkembang maju seiring dengan berkembangnya globalisasi di era *society* 5.0. Penggunaan teknologi informasi memudahkan aktivitas warga negara dalam berbagai aspek kehidupan. Namun kemajuan

## Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society* 5.0"

teknologi informasi perlu diwaspadai karena dapat menjadi ancaman serta tantangan identitas nasional.

Ditinjau dari *civic knowledge*, pengaruh dinamika berengaruh positif dalam mendorong daya pikir dan daya cipta warga negara pada suatu bidang, mendorong tingginya peradaban manusia, dan mendorong warga negara untuk hidup dinamis, kreatif yang melahirkan gagasan-gagasan cemerlang. Ditinjau dari *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) dinamika teknologi berengaruh positif dalam memberikan kemudahan layanan dalam berbagai bidang, meningkatkan kemampuan berdialog dengan orang dari berbagai lintas daerah dan negara. Adapun pengaruh negatifnya yakni banyaknya *cyber crime*. Sedangkan jika ditinjau dari *civic disposition* (sikap kewarganegaraan), pengaruh positif dari perkembangan teknologi informasi yaitu terciptanya generasi yang disiplin, tekun, dan pekerja keras akibat tekanan persaingan yang ketat dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun pengaruh negatif yang ditimbulkan antara lain menciptakan kolonialisme, menciptakan ketergantungan, serta menciptakan perubahan sistem nilai dan norma

Identitas nasional adalah karakteristik, sifat khas, atau ciri yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Oleh karena itu, identitas nasional perlu diperkuat agar tidak terkikis atau hilang dengan kemajuan teknologi informasi. Penguatan identitas nasional dapat dicapai melalui penguatan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan penting untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dalam analisis dinamika teknologi informasi terhadap identitas nasional, perkembangan teknologi informasi yang pesat menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, teknologi informasi memungkinkan penyebaran dan penguatan identitas nasional melalui media digital dan platform pendidikan. Namun, di sisi lain, arus informasi global yang tidak dapat terbendung dapat mengancam keberlanjutan identitas nasional dengan memperkenalkan budaya dan nilai-nilai asing yang dapat

mengikis ciri khas bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting untuk mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi secara bijak, sehingga dapat memperkuat identitas nasional di tengah era digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Y. S. Munti and D. A. Syaifuddin, "Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1975-1805, 2020.
- [2] Badan Pusat Statistik Indonesia, "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022," Badan Pusat Statistik Indonesia, 30 Agustus 2023. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>. [Accessed 15 April 2024].
- [3] Kementerian Komunikasi dan Informatika, "Memenuhi Layanan Digital Hingga Pelosok," Kementerian Komunikasi dan Informatika. [Online]. Available: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/49482/memenuhi-layanan-digital-hingga-pelosok/0/artikel>. [Accessed: Date].
- [4] H. Hendrizal, "Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini," *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, vol. 15, no. 1, pp. 1-21, 2020.
- [5] A. Thohawi and A. Suhaimi, *Materi Civic Education*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [6] M. Nurdin, "IDENTITAS NASIONAL," *Advances In Social Humanities Research*, vol. 1, no. 4, pp. 241-247, 2023.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024  
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society*  
5.0"

- [7] S. A. Mappasere and N. Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Metode Penelitian Sosial*, vol. 33, 2019.
- [8] C. M. Zellatifanny and B. Mudjiyanto, "Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi," *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, vol. 1, no. 2, pp. 83-90, 2018.
- [9] M. M. Sumaludin, "Identitas nasional dalam buku teks pelajaran sejarah sma," *Historial*, vol. 1, no. 2, pp. 97-104, 2018.
- [10] A. Zulfa and F. U. Najicha, "Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi *Society* 5.0 di Era Globalisasi," *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 65, 2022.
- [11] W. Winarno, *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan: Isi, strategi, dan penilaian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- [12] R. K. T. Putra, F. R. Saputro, L. Hakim, Y. Ramadhan, and A. Fuadin, "Fenomena ChatGPT: Peningkatkan civic skill digital native generation," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 140-147, 2023.
- [13] E. Julaeha, D. Damanhuri, and R. Juwandi, "Hubungan Antara Keaktifan Dalam OSIS dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Sebagai Perwujudan Civic Disposition," *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 14-18, 2021.
- [14] D. Setiawan, "Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya," *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, vol. 4, no. 1, pp. 62-72, 2018.